

## Penggunaan Media Sosial Tiktok untuk Siswa *Slow Learner* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar

Siti Salwa Sabilla Hasan<sup>1</sup>, Megan Asri Humaira<sup>2</sup>, Iyon Muhdiati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [salwasabila143@gmail.com](mailto:salwasabila143@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [megan.asri@unida.ac.id](mailto:megan.asri@unida.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, [Iyonmuhdiyati2020@gmail.com](mailto:Iyonmuhdiyati2020@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa *slow learner* di kelas 5 SDN Cimande 04. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif melalui rancangan studi kasus. Enam siswa yang teridentifikasi sebagai *slow learner* dijadikan partisipan dalam penelitian ini, dan mereka dipilih secara selektif menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan beberapa metode, yakni pengamatan secara langsung di lapangan, wawancara mendalam, pencatatan peristiwa penting selama proses berlangsung, serta pengumpulan dokumen yang relevan. Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan TikTok dalam pembelajaran menunjukkan sejumlah manfaat, seperti peningkatan motivasi belajar siswa, kemampuan untuk memperjelas pemahaman materi melalui video singkat yang menarik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses materi kapan saja. Fitur interaktif dan kemampuan untuk mengulang video juga mendorong pembelajaran yang lebih mandiri. Namun, terdapat beberapa kelemahan, antara lain gangguan konsentrasi siswa yang disebabkan oleh banyaknya konten non-edukatif yang tersedia di TikTok, serta tantangan teknis berupa kurangnya perangkat digital dan koneksi internet yang terbatas, khususnya di daerah pedesaan. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan TikTok secara efektif dalam pembelajaran, diperlukan pendekatan yang hati-hati, pengawasan yang konsisten, dan pemilihan konten yang relevan. TikTok memiliki potensi besar untuk menjadi alat bantu pendidikan yang adaptif dan bermanfaat jika digunakan dengan pendekatan yang tepat.

**Kata Kunci:** Tiktok, *Slow Learner*, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penerapan TIK dalam pembelajaran saat ini sudah menjadi hal yang umum. Kehadiran internet juga memungkinkan kemudahan peserta didik dalam

mengakses pembelajaran secara lebih leluasa, tanpa terikat waktu dan tempat, serta mampu menjangkau area yang sangat luas (Akbar & Noviani, 2019). Pemahaman terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) perlu dilihat sebagai sebuah konsep yang menyeluruh, yang meliputi perangkat, metode, dan pengetahuan yang dimanfaatkan manusia untuk memecahkan berbagai jenis persoalan, termasuk dalam bidang informasi dan komunikasi (Setiawan, 2018).

Tingginya intensitas pemanfaatan media sosial di kalangan anak-anak dan remaja di Indonesia, didukung oleh kemudahan akses internet melalui perangkat seperti ponsel, laptop, dan komputer, menjadikan literasi digital sebagai aspek penting yang perlu diterapkan dalam dunia pendidikan. Meskipun jumlah pengguna media sosial terus meningkat, pemanfaatannya masih belum optimal (Fudzni & Aulia, 2021).

TikTok adalah platform media sosial yang memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk menciptakan, membagikan, serta menikmati konten video berdurasi pendek yang dilengkapi dengan beragam musik, filter, dan efek visual. Platform ini memberi kesempatan kepada pengguna untuk membuat video dengan durasi antara 15 sampai 60 detik, yang biasanya dilengkapi dengan latar musik atau audio dari beragam pilihan yang tersedia. Pengguna pun memiliki opsi untuk menyisipkan beragam efek visual, filter, serta transisi guna menambah estetika dan menarik perhatian terhadap video yang mereka buat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sirait dan Nasution (2024), Aplikasi TikTok memberikan fasilitas bagi para penggunanya untuk memproduksi video singkat berdurasi maksimal tiga menit, dengan memanfaatkan musik latar, filter, serta berbagai fitur kreatif lainnya (Sirait et al., 2024).

TikTok di dunia Pendidikan mempunyai potensi sebagai media yang efektif untuk menyampaikan konsep-konsep yang sulit melalui pendekatan yang unik dan menarik. Melalui pembuatan video pendek yang telah dibuat di platform ini, peserta didik dapat menyalurkan ekspresi diri serta pengembangan kreativitas yang dimiliki

siswa (Mubarak et al., 2024). Hal ini dapat mendorong peningkatan minat dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan aplikasi TikTok dalam pembelajaran dimanfaatkan sebagai media yang interaktif dan inovatif seiring dengan perkembangan teknologi di abad ke-21. Dalam pembelajaran abad ke-21, guru dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam media pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi peserta didik (Bempa et al., 2023). Media pembelajaran seperti gambar, video, alat peraga, dan aplikasi edukatif juga dapat membantu memperjelas konsep-konsep yang diajarkan.

Permasalahan yang dialami siswa ketika belajar yaitu terkadang Siswa sering merasa bosan dan kurang memahami pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) karena berbagai faktor. Maka dari itu pentingnya dalam menghubungkan materi dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta menyesuaikan metode dengan gaya belajar peserta didik.

Menghadapi tantangan dalam pembelajaran siswa slow learner di sekolah SDN Cimande 04 ini memerlukan pendekatan yang penuh perhatian. Kesabaran serta penyesuaian metode agar mereka dapat berkembang dengan optimal. Maka dari itu siswa yang berkategori slow learner ini kebanyakan lebih mudah memahami materi yang dapat disampaikan dengan cara yang konkret seperti materi yang disangkut pautkan dengan kegiatan sehari-hari, selalu adakan kegiatan kerja sama antar siswa, berikan sedikit banyak waktu untuk menyelesaikan tugas, serta penggunaan media visual seperti gambar, video, atau alat peraga juga efektif untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak. Dengan begitu, dengan belajar dibantu dengan aplikasi tiktok ini dapat memungkinkan siswa dalam mengakses materi kapan saja dan dimana saja sehingga dapat memberikan kesempatan untuk mengulang materi kesetika mereka berada dalam kesulitan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kelebihan dan kekurangan penggunaan media sosial tiktok untuk siswa *slow learner* pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di kelas 5 SDN Cimande 04.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus, yang menitikberatkan pada pemahaman terhadap makna, nilai, dan kualitas dari suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi. Pendekatan ini tidak berorientasi pada pengukuran angka, melainkan berusaha mengungkap realitas yang tersembunyi di balik fakta melalui penafsiran yang mendalam. Nilai-nilai atau makna yang ingin digali hanya dapat dijelaskan dengan menggunakan bahasa sebagai alat utama, baik melalui narasi, deskripsi, maupun ekspresi verbal (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa *slow learner* kelas 5 di SDN Cimande 04. Fokus utamanya adalah menilai efektivitas TikTok sebagai media pembelajaran serta hambatan yang dihadapi dalam penerapannya.

Peneliti memilih subjek penelitian di kelas 5 yang dilakukan secara *purpose sampling* yang dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan penelitian yang dituju. Peneliti meneliti sebanyak 6 orang peserta didik di kelas 5 yang tergolong kedalam siswa *slow learner*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi lapangan, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan fokus pada pemahaman dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan siswa *slow learner* dikelas 5. Analisis data yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan, dengan tujuan untuk

menacari kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media sosial tiktok untuk siswa *slow learner* pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di kelas 5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil observasi yang lakukan di lapangan dan wawancara dengan yang dilakukan terhadap guru dan siswa di SDN Cimande 04, ditemukan bahwa penggunaan tiktok sebagai media pembelajaran untuk siswa *slow learner* di kelas 5 memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

### **Kelebihan Penggunaan Media Sosial Tiktok Untuk Siswa *Slow Learner***

Penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran menunjukkan beberapa kelebihan, khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus seperti *slow learner*. Salah satu kelebihan utama dari pemanfaatan sosial media tiktok ini adalah kemampuannya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penyajian materi melalui video singkat, yang dipadukan dengan visual menarik dan fitur interaktif, mampu menghidupkan minat belajar peserta didik yang sebelumnya menunjukkan tingkat partisipasi rendah dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan yang lebih santai dan menyenangkan ini membuat siswa *slow learner* lebih bersemangat, lebih aktif berpartisipasi, serta lebih konsisten dalam memahami materi yang diajarkan. Melalui sajian konten berupa gambar, video singkat, dan audio interaktif, siswa lebih cepat memahami konsep yang disampaikan dan memperkuat ingatan mereka terhadap materi (Cahayani et al., 2024).

Penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan penguasaan konsep oleh peserta didik. Beragam media digital seperti aplikasi edukatif, animasi pembelajaran, dan platform interaktif terbukti mampu menarik minat siswa serta mempermudah mereka dalam memahami materi (Shefira et al., 2024). Pendekatan berbasis digital ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar,

tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan menciptakan pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan nyata.

Strategi pembelajaran yang efektif, guru harus mengambil inisiatif dalam menyusun materi ajar yang tidak hanya relevan dengan tujuan pembelajaran, tetapi juga adaptif terhadap karakteristik media sosial tersebut (Bariah et al., 2018). Artinya inti dari pernyataan tersebut adalah bahwa guru dituntut untuk bersikap aktif dan kreatif dalam merancang bahan ajar yang tidak hanya sesuai dengan capaian pembelajaran, tetapi juga mampu disesuaikan dengan karakteristik khas dari platform media sosial yang digunakan. Hal ini berarti bahwa penyusunan materi tidak cukup hanya berfokus pada isi yang informatif, tetapi juga harus mempertimbangkan format penyampaian yang menarik dan komunikatif, seperti penggunaan visual, audio, serta durasi singkat yang menjadi ciri media sosial seperti TikTok.

Fitur pemutaran ulang video di TikTok menjadi salah satu kelebihan yang sangat mendukung kegiatan belajar siswa. Kemudahan dalam mengakses kembali video pembelajaran memungkinkan siswa untuk meninjau materi berulang kali, membantu mereka memahami konsep yang sulit dengan lebih baik (Muvid et al., 2024). Selain itu, durasi video yang singkat dan penyajian yang menarik membuat proses pengulangan tidak terasa membosankan, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan mendorong pembelajaran yang lebih mandiri serta efektif.

### **Kekurangan Penggunaan Media Sosial Tiktok Untuk Siswa *Slow Learner***

Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, terutama bagi mereka yang termasuk dalam kategori *slow learner* di tingkat sekolah dasar. Siswa dengan kebutuhan khusus ini memerlukan fokus yang lebih tinggi untuk memahami materi pelajaran. Namun, keberadaan konten non-edukatif yang melimpah di TikTok dapat menjadi sumber distraksi yang signifikan (Aini et al., 2023). Kondisi ini mencerminkan bahwa penggunaan TikTok yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap fokus belajar siswa. Konsentrasi mereka dapat

terganggu oleh berbagai hal, seperti mudah teralihkan perhatiannya saat belajar, terbatasnya waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan akademik, serta meningkatnya kebiasaan menunda penyelesaian tugas sekolah.

Dengan demikian, penting bagi siswa untuk memiliki kontrol diri dalam menggunakan media sosial, agar tidak mengorbankan tanggung jawab akademik dan tetap mampu menjaga ritme belajar yang produktif dan terarah.

Banyak peserta didik yang tinggal di daerah pedesaan belum memiliki perangkat digital pribadi seperti smartphone atau tablet, yang sebenarnya sangat dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, mereka juga mengalami kendala dalam hal akses internet yang tidak stabil atau bahkan tidak tersedia, sehingga menyulitkan mereka untuk mengakses platform pembelajaran seperti TikTok. Padahal, TikTok sebagai media pembelajaran memerlukan koneksi internet yang cukup kuat agar konten video edukatif dapat diakses dengan lancar dan efektif (Novrianda, 2024).

Walaupun minat siswa di wilayah pedesaan terhadap penggunaan media sosial seperti TikTok dan YouTube sebagai alat bantu pembelajaran cukup tinggi, mereka masih menghadapi berbagai kendala teknis yang menghambat pemanfaatannya secara maksimal. Keterbatasan akses terhadap perangkat digital seperti smartphone atau tablet, serta koneksi internet yang tidak stabil, menjadi faktor utama yang menghalangi siswa untuk mengakses dan memanfaatkan konten edukatif secara optimal (Jannah & Yunusi, 2024). Padahal, kedua platform tersebut memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman konsep melalui pendekatan visual dan interaktif. Sayangnya, tanpa dukungan infrastruktur digital yang memadai, siswa di daerah terpencil sulit menjadikan media ini sebagai bagian dari proses belajar yang berkelanjutan (A & Kurniawan, 2024).

Dengan begitu, TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran untuk siswa yang lambat belajar. Namun, untuk memanfaatkannya dengan benar, diperlukan perhatian dan pendekatan yang tepat. TikTok dapat menjadi alat yang

bagus untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus belajar karena pengawasan yang ketat, pendampingan yang konsisten, dan pemilihan konten yang relevan.

## KESIMPULAN

Penggunaan TikTok sebagai sarana pembelajaran bagi siswa slow learner di kelas 5 SDN Cimande 04 terbukti membawa dampak positif dalam proses belajar mereka. Penyajian materi dalam bentuk video singkat yang dilengkapi elemen visual dan audio yang menarik mendorong peningkatan minat, partisipasi aktif, serta pemahaman materi yang lebih optimal. Fitur-fitur interaktif yang tersedia di TikTok memungkinkan siswa untuk mempelajari materi secara fleksibel, termasuk mengulang tayangan edukatif kapan saja sesuai kebutuhan, yang pada akhirnya memperkuat daya serap mereka terhadap pelajaran dan menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri.

Maka dari itu, terdapat tantangan yang tidak dapat diabaikan dalam implementasinya. Sifat media sosial yang penuh dengan konten hiburan dan kurang relevan dengan pendidikan dapat menimbulkan gangguan konsentrasi, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian lebih dalam proses belajarnya. Di samping itu, Terbatasnya ketersediaan perangkat teknologi serta koneksi internet yang kurang memadai, terutama di wilayah-wilayah terpencil, menjadi kendala utama dalam penerapan pembelajaran berbasis digital secara maksimal. Kondisi ini mengakibatkan proses belajar tidak dapat berjalan secara optimal, karena siswa kesulitan mengakses materi dan platform digital yang mendukung kegiatan pembelajaran daring secara efektif dan berkelanjutan. Kurangnya fasilitas tersebut menyebabkan kesenjangan akses terhadap materi ajar yang seharusnya dapat diakses dengan mudah.

Oleh sebab itu, penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran harus dirancang secara strategis dengan pendekatan yang komprehensif. Guru, orang tua, dan pihak sekolah perlu bekerja sama dalam menyusun materi yang tidak hanya relevan dengan tujuan pembelajaran, tetapi juga sesuai dengan karakteristik media sosial. Pengawasan yang berkelanjutan, pendampingan secara konsisten, serta pemilihan konten yang selektif menjadi kunci agar TikTok dapat dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung kebutuhan belajar siswa slow learner. Jika semua elemen tersebut terpenuhi, TikTok berpotensi menjadi alat

bantu pendidikan yang adaptif dan berdampak positif bagi kemajuan belajar siswa dengan keterbatasan kemampuan akademik.

## REFERENSI

- A, E., & Kurniawan, T. (2024). TO ADDRESS POST-PANDEMIC ACADEMIC BACKWARDNESS IN. *JOEEL Journal of English Education and Literature*, 5(2), 92–102.
- Aini, Q., Husnawati, & Suhaili. (2023). Hubungan Media Sosial TikTok Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 3.
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2(1), 18–25.
- Bariah, S., Tanjung, D. S., Ambarwati, N. F., Mardikawati, B., Aslindah, A., & Ridani, H. A. (2018). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (S. & Efitra (ed.)). SONPEDIA Publishing Indonesia.
- Bempa, Y., Larinda, M. F., Pangalila, T., & Adjie, Z. (2023). Pemanfaatan Teknologi Aplikasi Tik Tok Pada Pembelajaran Di Smp Negeri 2 Tondano. *Jambura Journal Civic Education*, 3(1), 245–252. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v3i1.20089>
- Cahayani, A. N. F. W., Wingkolatin, & Majid, N. (2024). Analisis Metode yang Relevan dalam Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak di Sekolah Inklusi SMP Negeri 7 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 81–89.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (Ruslan & M. M. Effendi (eds.)). CV Jejak.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UVRtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Fitrah,+Muh.%3B+Luthfiah.+\(2017\).+Metodologi+penelitian:+penelitian+kualitatif,+tindakan+kelas%3B+studi+kasus.&ots=lss0HBFhUF&sig=\\_JR9C5a](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UVRtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Fitrah,+Muh.%3B+Luthfiah.+(2017).+Metodologi+penelitian:+penelitian+kualitatif,+tindakan+kelas%3B+studi+kasus.&ots=lss0HBFhUF&sig=_JR9C5a)

E-wYdjYFkwhVdp\_Iafos&redir\_esc=y#v=onepa

- Fudzni, E. H., & Aulia, S. S. (2021). Penguatan Literasi Digital Untuk Mendukung Hak Warga Negara di Media Sosial Melalui Pembelajaran PPKn. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.56393/didactica.v1i1.100>
- Jannah, M. L., & Yunusi, M. Y. M. E.-. (2024). Implementasi E-Modul Project Based Learning pada Pembelajaran PAI dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Santri di Pondok. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3).
- Mubarak, M. M. I., Jumadi, & Satrio, A. (2024). ANALISIS DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA TEKNOLOGI 4.0. *Journal of Instructional Technology*, 5(2), 105–121.
- Muvid, M. B., Sadiyah, H., Lestari, L. P., Kennedy, P. S., & Asqia, N. (2024). DIGITALISASI PENDIDIKAN Upaya Mengembangkan Inovasi Pembelajaran di Tengah Fenomena Artificial Intelligence. In A. M. B. K. PS (Ed.), *CV. Global Aksara Pers* (Vol. 7, Issue 2). CV. Global Aksara Pers.
- Novrianda, H. (2024). DIGITAL DIVIDE AND LITERACY : IMPACT ON STUDENT ENGAGEMENT IN DISTANCE LEARNING. *International Conference on Innovation in Open and Distance Learning*, 5, 642–661.
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>
- Shefira, A., Dewi, N. R., & Octaviani, R. (2024). Inovasi Pembelajaran PKN di Era Digital dengan Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10.  
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.447>
- Sirait, A. A., Islam, U., Sumatera, N., Irwan, M., Nasution, P., Islam, U., Sumatera, N., & Pembelajaran, M. (2024). EFEKTIVITAS FLATFORM TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI. *Journal Of Islamic Studies*, 9(1), 83–95.